

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

a. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat selanjutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang lebih mengarah kepada budi pekerti dan akhlak peserta didik secara baik, dan seimbang dengan standart kompetensi kelulusan dari setiap satuan pendidikan.

Implementasi kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam seluruh bidang yang terdapat dalam kurikulum, contohnya pada materi yang bersangkutan dengan norma dan nilai-nilai lalu bisa dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus di mengerti betul oleh peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang

bersifat alamiah (konseptual) dalam hal ini peserta didik merupakan subjek dan proses belajar secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

Kedua, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Maksudnya mampu mengkolaborasi penguasaan ilmu pengetahuan keahlian tertentu dalam pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standart kompetensi tertentu.

Ketiga, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tetap menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan.¹

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan dan saran terhadap kurikulum 2006 atau kurikulum KTSP, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja maupun pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam Haluan negara. Sangat besar harapan pemerintah dengan adanya implementasi kurikulum 2013 ini mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan maupun dunia kerja sekarang.

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 164.

b. Kurikulum KMA 183 Tahun 2019

Salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) Pasal 1 Ayat (9), ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Hamid Hasan mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi yaitu :

1. Kurikulum sebagai suatu ide, yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide: yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan alat-alat dan waktu.
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis: dalam bentuk praktek pembelajaran.

² Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika 2009), hal. 5

Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.³

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar bahwa kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, rencana pengajaran, pengalaman belajar, cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan penjelasan mengenai kurikulum KMA 183 tahun 2019 adalah sebagai berikut

1. Pengertian Kurikulum KMA 183 tahun 2019

Kurikulum KMA 183 tahun 2019 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2020/2021. Kurikulum ini pengembangan dari kurikulum 2013. Perubahan pada kurikulum KMA 183 tahun 2019 hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab saja. Pada kurikulum KMA 183 tahun 2019 ini peserta didik

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.21

⁴ Al-Rosyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoristis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hal. 56

diharapkan mampu mengekspresikan pemahamannya dalam hidup bersama yang multicultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kementerian Agama telah menyempurnakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Madrasah. Penyempurnaan kurikulum ini tertuang dalam KMA 183 tahun 2019.

Plt Dirjen Pendidikan Islam Kamarudin Amin mengatakan, KMA 183 tahun 2019 tidak mengubah secara total isi kurikulum sebelumnya yang tertuang dalam KMA 165 tahun 2014, hanya menyempurnakan beberapa Kompetensi Dasar (KD). Menurutnya ada 3 persamaan kedua KMA ini yaitu:

- 1) Persamaan mata pelajaran, kurikulum madrasah terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.
- 2) Tetap menggunakan prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013.
- 3) Menggunakan prinsip penilaian yang berlaku pada kurikulum Nasional 2013 yang disempurnakan.

Penyempurnaan kurikulum didasarkan pada hasil penelitian Pendidikan Agama dan keagamaan Kemenag. Puslitbang antara lain menemukan adanya beberapa struktur materi antar jenjang dan antar kelas yang tumpang tindih. Penelitian ini juga menilai perumusan level

kompetensi masih terlalu rendah, temuan lainnya adalah materi Bahasa Arab cenderung struktural.

Berdasarkan temuan tersebut dan hasil kajian umum, Kemenag merasa perlu melakukan penyesuaian kurikulum di Madrasah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pendidikan abad 21, kebutuhan pembentukan karakter bangsa Indonesia sebagai warga dunia, serta mencapai visi Indonesia Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur.

Ada 8 fokus penyempurnaan kurikulum tersebut, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Penataan kembali distribusi materi yang tumpang tindih antar jenjang dan antar kelas.
- b) Perumusan level kompetensi yang ditingkatkan untuk membekali peserta didik lebih tinggi dalam berfikir kritis dan inovatif.
- c) Penataan kesinambungan dan keselarasan perumusan antara KD 1 Sikap Spiritual, KD 2 Sikap Sosial, KD 3 Pengetahuan, dan KD 4 Keterampilan.
- d) Penguatan Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada aspek sikap dan keterampilan beragama dibanding pengetahuan kognitif.
- e) Penguatan Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk menghasilkan keyakinan dan penghargaan siswa dalam membuktikan bahwa Islam adalah agama yang relevan dengan kemajuan kehidupan zaman.

- f) Penguatan Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab sebagai pengantar peserta didik menjadi warga yang hidup dalam keberagaman.
- g) Perubahan pada Materi Bahasa Arab terutama penyempurnaan dalam penyajian dan metode pendekatan yang digunakan sehingga lebih menekankan pada pendekatan fungsional daripada struktural.
- h) Penyempurnaan kedalaman materi kurikulum Mata Pelajaran PAI pada Madrasah Aliyah peminatan keagamaan, serta penggunaan pengantar Bahasa Arab pada pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada MA Program Keagamaan (MAPK).

Dengan adanya perubahan ini diharapkan peserta didik semakin memahami ajaran agama dan Bahasa Arab, keduanya diharapkan bisa menjadi bekal peserta didik menjadi warga bangsa yang bisa hidup dalam keberagaman dan tetap kompetitif dalam kemajuan zaman.⁵

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Jika merujuk dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional akan dapat tergambar secara spesifik terkait dengan fungsi dan tujuan diberlakukannya kurikulum 2013. Fungsi dari kurikulum 2013 seperti yang tersirat dalam Undang-Undang SISDIKNAS menggambarkan bahwa ditekankan pada pengembangan kemampuan, membentuk watak dan mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹ Tujuan

⁵www.kemenag.go.id/persamaan-dan-perbedaan-kurikulum-KMA-183-dengan-kurikulum-2013/ diakses pada tanggal 20 Oktober 2021

dari Kurikulum 2013 yang tersirat dalam Undang-Undang SISDIKNAS secara umum adalah ditekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar nantinya dapat menjadi insan yang beriman serta bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, memiliki kompetensi akhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, berilmu, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tujuan dan fungsi kurikulum 2013 tahun 2019, tujuan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah untuk standarisasi kurikulum PAI dan Bahasa Arab di madrasah. Sedangkan Tujuan pengembangan PAI dalam Kurikulum 2013 tahun 2019 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius, serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁷

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

c. Ruang Lingkup Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

⁶Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21

⁷ Pdf tentang kurikulum KMA nomor 183 tahun 2019

1. Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab

Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah dikembangkan berdasarkan pada landasan filosofi, sosiologi, psikopedagogis dan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini berimplikasi bahwa pengembangan kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus dikembangkan dalam suasana budaya dan karakter asli bangsa Indonesia. Pendidikan madrasah dikembangkan untuk menyiapkan peserta didik berbudaya dan berkepribadian kuat yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman namun tetap tidak tercerabut akar budaya bangsa
- 2) Agama adalah seperangkat aturan dan konsep siilahi untuk kebahagiaan dunia sekaligus akhirat. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa PAI dan Bahasa Arab harus diorientasikan untuk menyiapkan peserta didik dalam menggapai kesejahteraan di dunia sekaligus kebahagiaan di akhirat kelak.
- 3) PAI sasaran utamanya adalah untuk melatih dan membentuk hati nurani yang bersih. Jika hati nurani baik maka semua

perilakunya akan menjadi baik. Sebaliknya jika kondisi hati nurani buruk maka perilaku yang ditampilkan anggota tubuh lainnya juga buruk (hadis). Pandangan ini mengharuskan implementasi kurikulum di madrasah disertai dengan upaya sungguh-sungguh dan latihan (*mujahadah-riyadho*) untuk membersihkan diri dari akhlak tercela (*takhliyah*) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*tahliyah*) melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan.

- 4) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat *dalam* isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional, kreatif, inovatif dalam memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari, dari warisan budaya.
- 5) Guru adalah orang yang bisa digugu dan ditiru". Ucapannya bisaditerima dan prilakunya bisa diteladani. Guru adalah sosok teladan yang baik. Falsafah ini *mengisyaratkan* bahwa tranformasi dan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik utamanya adalah melalui keteladanan guru Cara

berfikir, bersikap dan bertindak seorang guru harus bisa menjadi model terbaik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan nilai-nilai akhlak mulia dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik melalui intraksi dengan guru selama proses pendidikan; dan

- 6) Bahasa Arab memiliki dua fungsi, pertama sebagai alat komunikasi dan kedua sebagai *sarana* mempelajari ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-quran dan Hadis serta kitab-kitab lainnya.

Menurut pandangan ini pembelajaran Bahasa Arab diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan itu sangat penting dalam membantu peserta didik untuk memahami ajaran Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, melalui kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang otentik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami Agama Islam secara tepat, benar dan mendalam serta mampu - mengomunikasikan pemahaman tersebut dengan Bahasa Arab secara lisan maupun tulis.

b. Landasan Sosiologis

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dikembangkan atas dasar kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagaman, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PAI dan Bahasa Arab di madrasah dirancang untuk

mendukung terwujudnya madrasah sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *social reconstruction* (rekonstruksi sosial) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap moderasi keberagamaan dan berkontribusi secara optimal dalam upaya membangun *knowledge-based society* (masyarakat berbasis pengetahuan) dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PAI dan Bahasa Arab diharapkan tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang tekun beribadah akan tetapi juga memiliki kepekaan sosial serta berkontribusi membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

Kurikulum Bahasa Arab memiliki signifikansi yang kuat dengan bagaimana memahami PAI. Namun, Bahasa Arab bukan saja sebagai media untuk memahami kitab-kitab yang menjadi sumber hukum Islam akan tetapi juga memiliki aspek sosial. Bahasa Arab memiliki kekayaan makna (*great language*) yang merupakan representasi aspek sosial-budaya bangsa Arab. Pengembangan kurikulum Bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi komunikasi dengan masyarakat internasional.

c. Landasan Psikopedagogis

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut

bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya.

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab tidak mungkin lagi hanya menitik beratkan pada aspek pengetahuan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab harus mencakup tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) sekaligus secara berimbang sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik. Lebih dari itu, penguasaan substansi mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari. Kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum PAI dan Bahasa Arab selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembelajaran dan pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

d. Landasan teoritik

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah dikembangkan atas teori standard based education (pendidikan berbasis standar) dan teori competency based curriculum (kurikulum berbasis kompetensi). Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan

pengalaman belajar seluas - luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak hingga berkarakter.

Dengan demikian, kurikulum PAI dan Bahasa Arab menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di madrasah, kelas dan masyarakat, (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum dan (3) pengalaman pembelajaran PAI dan Bahasa Arab melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaannilai nilai agama Islam yang dikembangkan dalam kolaborasi sinergi lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.

2. Standar Isi

- a. Standar Isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai

dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- c. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.

3. Standar Proses

a. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran yang efektif akan membantu membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih menarik dan pembelajaran yang diorganisasikan secara baik, relevan dan akurat.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan :

1) Silabus

- a) Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: (1) identitas mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di tingkat MI, MTS, dan MA, (2) identitas madrasah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, (3) kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran, (4) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran, (5) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi, (6) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, (7) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (8) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan (9)

sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

- b) Silabus dikembangkan berdasarkan SKL dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun pelajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁸

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas madrasah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran
- c) Kelas/ Semester

⁸ Lampiran KMA, No.183 Tahun 2019 *Mapel PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*

- d) Materi pokok
 - e) Alokasi waktu yang sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
 - f) Kompetensi inti yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan
 - g) Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi
 - h) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 - i) Materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator ketercapaian kompetensi
 - j) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
 - k) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
 - l) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
 - m) Langkah-langkah pembelajaran di lakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup dan
 - n) Penilaian hasil pembelajaran⁹
- 3) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar,

⁹ Ibid

kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik;

- b) Partisipasi aktif peserta didik;
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi;
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya; dan
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.¹⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

¹⁰ Ibid

- b) Mengajak berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. Sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari;
- c) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- e) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- f) Menyampaikan cakupan materi dan acuan terkait aktifitas apa yang akan dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran. Yang menghasilkan karya (*project based learning*) pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Kegiatan inti harus mampu menginspirasi, membangkitkan rasa ingin tahu dan

¹¹ Ibid

memotivasi peserta didik untuk berprestasi sehingga menimbulkan kesungguhan belajar secara mandiri dengan caranya sendiri sesuai gaya belajarnya

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi. Proses afeksi dilakukan dengan mengkondisikan peserta didik untuk bisa menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan suatu nilai-nilai/akhlak yang akan ditanamkan. Seluruh aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan aspek pengetahuan menjadi media dan sarana untuk pembentukan sikap dan internalisasi nilai akhlak. Guru perlu secara sungguh-sungguh dan konsisten melakukan proses afeksi agar terbentuk kebiasaan, budaya dan karakter pada peserta didik.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya (*project based learning*) pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan

harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- 5) mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

Sasaran utama pembelajaran PAI dan Bahasa Arab adalah terbentuknya. akhlak yang mulia, maka upaya internalisasi nilai ajaran agama Islam harus diutamakan melalui proses pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan. Dalam hal ini tri pusat pendidikan harus saling

terkoneksi dan menguatkan antara aktifitas di lingkungan madrasah, keluarga dan pergaulan peserta didik di masyarakat.

4. Standar Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 pasal 3 bahwa Penilaian hasil peserta didik pada Madrasah tingkat dasar dan menengah meliputi aspek :

- a. Sikap, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Aspek sikap ini termasuk minat, penghargaan, dan cara penghargaan. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi Sikap, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Aspek sikap ini termasuk minat, penghargaan, dan cara penghargaan. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang atau benda, termasuk mata pelajaran, seperti peserta didik menjalankan sikap kritis terhadap materi yang sedang dipelajari; atau peserta didik menjalankan sikap menghormati guru dan temannya dalam pembelajaran Fikih. Sedangkan minat adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Misalnya, peserta didik memberikan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Arab. Minat disertai dengan keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan terhadap sesuatu. Jika minat ini dibangun secara terus menerus oleh

guru, akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar. Aspek sikap dalam mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah meliputi sikap spiritual dan sikap sosial sebagaimana dalam Kurikulum 2013. Sedangkan tingkatan aspek sikap adalah "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan" yang menunjukkan tingkat gradasi. Tingkatan domain afektif ini disarikan dari berbagai sumber tentang Assessment Pembelajaran, sebagaimana berikut:

Tabel 1 Tingkat Domain Afektif dan Kata Kerja Operasional

Jenis perilaku	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Menerima	Menunjukkan ... Misalnya: Kemauan Perhatian Mengakui... Misalnya: Kepentingan Perbedaan	Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan Menempatkan
Menjalankan	Mematuhi... Misalnya: Peraturan Tuntutan Perintah Ikut serta secara Aktif Misalnya : Dalam diskusi Dalam kelompok	Melaksanakan Membantu Menawarkan Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkan

		Membawakan Mendiskusikan Menyelesaikan Menyatakan persetujuan Mempraktikan
Menghargai	Menyepakati Menghargai Misalnya Sumbangan ilmu Pendapat Mengakui...	Menunjukkan Melaksanakan Menyatakan Pendapat Mengikuti Mengambil Prakarsa Memilih Ikut serta Menggabungkan diri Mengundang Membela Menuntut Membenarkan Menolak Mengajak
Menghayati	Membentuk Sistem nilai Merangkap Relasi antara nilai Bertanggung jawab	Merumuskan Mengintegrasikan Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi
	Mengintegrasinilai	Menyempurnakan Menyesuaikan Menyamakan Mengatur Memperbandingkan Memertahankan

		Memodifikasi
Mengamalkan	Menunjukkan Misalnya : Kepercayaan diri pribadi Kesadaran	Bertindak Menyatakan Memerlihatkan Mempraktikkan Melayani Mengundurkan diri Membuktikan Melayani Menunjukkan Bertahan Memertimbangkan Memersoalkan

b. Pengetahuan, yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Penilaian pengetahuan menurut Bloom mengukur kemampuan 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.

Tabel 2 Proses Kognitif Sesuai Dengan Level Kognitif Bloom

Proses Kognitif			Definisi
C1	Keterampilan Berfikir	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2	Tingkat Rendah	Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4		Menganalisis	Memecahkan materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antar bagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tulis, lisan maupun penugasan dan cara lain yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Semua jenis dan teknik penilaian harus diarahkan untuk mengukur pencapaian keterampilan

berfikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Untuk itu soal harus berkaitan dengan data, fakta, fenomena dan kondisi lain yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga instrumen tes menjadi kontekstual, bermakna dan penting bagi kehidupan peserta didik.

Dengan demikian penilaian tidak sekedar mengukur taraf pengetahuan peserta didik tapi berupa penerapan, analisis, evaluatif hingga menemukan inovasi baru. Penyusunan soal HOTS tetap harus memperhatikan antara lain: (1) stimulus yang menarik dan kontekstual; (2) stimulus harus menantang dan memicu peserta didik untuk berfikir analitis dengan menghubungkan pengetahuannya berupa fakta, prinsip, prosedur dan metakognitif yang dimiliki dengan fakta / fenomena yang disajikan dalam soal; (3) menulis butir pertanyaan sesuai dengan kaidah dan prinsip penulisan butir soal; dan (4) membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban untuk menjamin obyektivitas penilai.

- c. Keterampilan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan tes kinerja (unjuk kerja), proyek dan portofolio. Penilaian kinerja merupakan penilaian untuk melakukan suatu tugas dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada

proses atau produk. Pada saat penyusunan instrumen penilaian kinerja, perlu disiapkan pula rubrik penilaiannya. Untuk penilaian proyek, tugas yang harus diselesaikan memerlukan periode/waktu tertentu. Tugas proyek bisa berupa rangkaian kegiatan mulai dari (1) perencanaan, (2) pengumpulan data, (3) pengorganisasian, (4) pengolahan, (5) penyajian data, dan (6) pelaporan. Sedangkan untuk portofolio, bisa berupa kumpulan dokumen atau teknik penilaian.¹²

4. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum KMA 183 Tahun 2019

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap.¹³

Dapat didefinisikan Implementasi Kurikulum KMA No. 183 Tahun 2019 adalah suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap

¹²*Ibid*

¹³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) cet ke 2. 178

situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.¹⁴

b. Prosedur Implementasi Kurikulum KMA 183 Tahun 2019

Implementasi Kurikulum KMA 183 tahun 2019 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Oleh karena itu, pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut:

a).Apersepsi, perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

Apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Peserta didik di motivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- 3) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bermanfaat untuk mengetahui hal-hal baru.

Explorasi

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 238

b). Explorasi, merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik.
- 2) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c). Konsolidasi Pembelajaran, Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- 2) Libatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual
- 3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitkan antara materi dengan standar kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

- 4) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.
- d). Pembentukan sikap, kompetensi, karakter, peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
- 1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Praktekkan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
 - 3) Gunakan metode paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat dan sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang seperti ini dapat tercipta bila guru dapat menyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik.

Sesuai kemajuan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai macam keunikannya

agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal ini, guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.¹⁵

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian suatu tujuan. Senada dengan hal ini Mahrens dan Lehmann menyatakan "*evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*".¹⁶ Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan.

Nikto menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk menimbang kebaikan kinerja siswa.¹⁷ Hal senada juga disampaikan oleh Tyler yang dikutip Trespecces (1993), evaluasi sebagai proses pencarian informasi apakah tujuan yang telah ditentukan itu tercapai atau tidak. Tidak jauh berbeda, Jahja Umar menjelaskan bahwa evaluasi berasal dari kata kerja "to evaluate" yang salah satu artinya adalah melihat/menimbang apakah suatu program yang telah selesai

¹⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Impementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014) hlm. 103 ²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016

¹⁶ W.A Mahrens & Lehman,I.J, *Measurement and evaluation in education and psychology*,(New York:Holt, Rinehart and Winston,inc,1973)

¹⁷ AJ Nikto, Penilaian Berkelanjutan Berdasarkan Kurikulum (PB2K). Kerangka, Konsep, Prosedur dan Kebijakan. Dalam Nikto *Beyond Catchword : Congruence And Articulation in Curriculum, Instrument and Assesment* (terj.AM.Ahmad),(Jakarta : Pusat Pengembangan Agrobisnis,1996).

dikerjakan memang menghasilkan apa yang telah ditetapkan sebagai tujuan dari program tersebut. Dengan demikian yang dimaksud evaluasi adalah kegiatan yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, efektivitas, dan dampak suatu program.¹⁸

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara keseluruhan kurikulum atau secara parsial, masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, dalam rangka perbaikan kurikulum, seseorang dapat menggunakan hasil penelitiannya terhadap pelaksanaan atau proses pembelajaran.

a. Ruang Lingkup Evaluasi Kurikulum

Menurut Singla dan Gupta menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum mencakup tiga tahap, yakni tahap 1: evaluasi tujuan, tahap 2: evaluasi sistem, dan tahap 3: evaluasi khusus (esoteric evaluation). Pada evaluasi tujuan, hal-hal yang dievaluasi adalah: (a) apakah tujuan bermakna, (b) apakah tujuan feasible dan dapat dicapai, (c) apakah tujuan sudah di definisikan dengan baik atau jelas tentang tujuan yang akan dicapai, dan (d) apakah tujuan sesuai dengan kebutuhan?.¹⁹

¹⁸ Jahja Umar, Ujian Akhir Sebagai Subsistem Pendidikan Dalam Rangka Pengendalian Mutu. Makalah Disampaikan pada seminar Ujian Akhir Nasional, 29 Agustus 2021, di Ruang Graha Depdiknas Jakarta.

¹⁹ P.K. Singla dan AB Gupta, An Integrated Curriculum Evaluation Model For Technical Education Programmes, (t.p. : Chandigarh, 2006) Hlm 102.

Tahap 2 adalah evaluasi sistem: kurikulum diimplementasikan dalam suatu sistem yang terdiri dari input, proses, lingkungan sekitar, dan output. Input mencakup minat dan sikap peserta didik, kualifikasi dan kompetensi dosen/guru, ketersediaan kurikulum dan silabus, dan ketersediaan perpustakaan, buku-buku relevan, internet, dan lain sebagainya. Proses mencakup keterlibatan siswa dalam pembelajaran, integrasi teori dan praktik, ketepatan penggunaan media, tipe-tipe pengalaman belajar yang diberikan ke peserta didik, dan ketepatan sistem asesmen untuk siswa. Produk mencakup: prestasi akademik dan perkembangan personaliti peserta didik, lama tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan prestise pekerjaan yang diperoleh siswa, dan kepuasan dunia kerja atas kinerja lulusan.

Tahap 3 adalah evaluasi khusus (esoteric evaluation) yang mencakup evaluasi terhadap kegiatan co-kurikuler, partnership dengan industri, usaha-usaha untuk mengurangi masa tunggu lulusan, melakukan penelitian dan pengembangan, meningkatkan kemampuan guru dan staf, meningkatkan kualitas dan jumlah mesin dan peralatan.

b. Langkah-langkah Evaluasi Kurikulum

Ada beberapa pendapat terkait dengan langkah-langkah evaluasi kurikulum, namun pada umumnya mencakup: merancang, melakukan persiapan, mengumpulkan informasi, menganalisis, membuat konklusi, membuat rekomendasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi. Sementara itu,

Hermana Somantrie.²⁰ Menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan evaluasi kurikulum ada 10 tahap, yakni: (1) mempelajari program, (2) menuliskan latar belakang/ alasan mengapa melakukan evaluasi, (3) menentukan apa yang ingin diketahui dan menuliskan pertanyaan evaluasi, (4) menentukan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan evaluasi, (5) merancang evaluasi, (6) mengumpulkan informasi/data, (7) menganalisis informasi/data, (8) merumuskan kesimpulan, (9) menginformasikan hasil, dan (10) memanfaatkan hasil untuk membuat keputusan (mengubah atau melanjutkan) program.

²⁰ Hermana Somantrie, Mengapa Perlu Evaluasi Kurikulum?,(Jakarta: Puskur,2009),56.

